

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS  
V SD TARBIYATUL ISLAM PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Moh. Nurhuda Fathoni**

NIM. 203200198

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Fathoni, Moh. Nurhuda.** 2024. *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dwi Ulfa Nurdahlia, M. Si.

**Kata Kunci : Reward, Macam-macam Reward , Motivasi Belajar**

*Reward* adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepada seseorang sebagai penghargaan/apresiasi atas kinerja maupun perilaku baik yang telah ditunjukkan. Pemberian *reward* dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsiknya berupa hasrat atau keinginan peserta didik untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui pemberian *reward* pada peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, (2) Mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, (3) Mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* yakni desain penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu ide, praktik atau kejadian yang telah terjadi, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner. Partisipan penelitian berasal dari peserta didik kelas VB di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo. Sedangkan pengambilan jawaban penelitian berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemberian *reward* pada peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam dikategorikan tinggi dengan persentase 6% sebanyak 1 responden, kategori sedang dengan persentase 88% sebanyak 13 responden, dan kategori rendah dengan persentase 6% sebanyak 1 responden. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum pemberian *reward* pada peserta didik berkategori sedang. (2) Motivasi belajar pada peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam dikategorikan tinggi dengan persentase 20% sebanyak 3 responden, kategori sedang dengan persentase 67% sebanyak 10 responden, dan kategori rendah dengan persentase 13% sebanyak 2 responden. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum motivasi belajar pada peserta didik berkategori sedang. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo sebesar 40% terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo dan 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

## ABSTRACT

**Fathoni, Moh. Nurhuda.** 2024. *The Effect of Giving Reward on the Learning Motivation of Class V Students at SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.*  
**Thesis.** Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education,  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic  
Institute. Supervisor : Dwi Ulfa Nurdahlia, M. Si.

**Keywords :** Rewards, Various Rewards, Learning Motivation

A reward is an award given to someone as recognition/appreciation for the good performance or behavior that has been shown. Providing rewards in the world of education aims to increase students' learning motivation. Motivation to learn can arise due to intrinsic and extrinsic factors. The intrinsic factor is the desire or desire of students to learn and understand the material presented. Meanwhile, the extrinsic factors are awards, a conducive learning environment, and interesting learning activities.

The purpose of carrying out this research is to (1) Find out how rewards are given to class V students at SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, (2) Find out the learning motivation of class V students at SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, (3) Find out the effect of giving rewards on students' learning motivation. fifth grade at SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

This research uses quantitative methods with an ex post facto research design, namely a research design that aims to test an idea, practice or event that has occurred, with data collection techniques carried out through questionnaires. The research participants came from class VB students at SD Tarbiyatul Islam Ponorogo. Meanwhile, research answers are based on the results of a simple linear regression test.

The results of the research show that (1) Giving rewards to class V students at Tarbiyatul Islam Elementary School is categorized as high with a percentage of 6% as many as 1 respondent, medium category with a percentage of 88% as many as 13 respondents, and low category with a percentage of 6% as many as 1 respondent. Thus, it can be said that in general the rewards given to students are in the medium category. (2) Learning motivation in class V students at SD Tarbiyatul Islam is categorized as high with a percentage of 20% as many as 3 respondents, medium category with a percentage of 67% as many as 10 respondents, and low category with a percentage of 13% as many as 2 respondents. Thus, it can be said that in general the learning motivation of students is in the medium category. (3) There is a significant influence between giving rewards and the learning motivation of class V students at SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, amounting to 40% on the learning motivation of class V students at SD Tarbiyatul Islam Ponorogo and 60% is influenced by other factors.



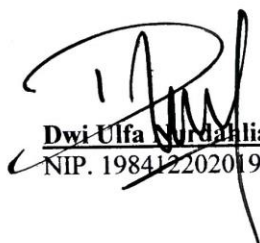
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Moh. Nurhuda Fathoni  
NIM : 203200198  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Pemberian *Reward* Stempel Asik Matematika Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

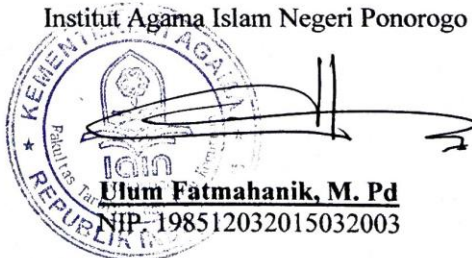
Pembimbing

  
**Dwi Ulfa Nurdahlia, M. Si**  
NIP. 198412202019032021

Ponorogo, 15 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Ulum Fatmahanik, M. Pd**  
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Moh. Nurhuda Fathoni  
NIM : 203200198  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 1 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 5 November 2024

Ponorogo, 5 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.**

NIP. 06807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.  
Penguji I : Kurnia Hidayati, M. Pd.  
Penguji II : Dwi Ulfa Nurdahlia, M. Si.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Nurhuda Fathoni  
NIM : 203200198  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 30 April 2024



**Moh. Nurhuda Fathoni**  
NIM. 203200198



**IAIN**  
**P O N O R O G O**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Nurhuda Fathoni  
NIM : 203200198  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Pemberian *Reward* Stempel Asik Matematika  
Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD  
Tarbiyatul Islam Ponorogo

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
METERAI  
TEMPEL  
10000  
1FALX382596665  
Moh. Nurhuda Fathoni  
NIM. 203200198

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian .....	31



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
F. Validitas dan Reliabilitas .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat SD Tarbiyatul Islam .....	46
2. Identitas Sekolah .....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	47
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	49
5. Sarana dan Prasarana .....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian .....	54
D. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan.....	74
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Lampiran Halaman

Tabel 3.1	Skala Jawaban Kusioner .....	37
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Reward</i> .....	39
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar .....	40
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen <i>Reward</i> dan Motivasi Belajar .....	42
Tabel 4.1	Struktur Organisasi SD Tarbiyatul Islam .....	49
Tabel 4.2	Data Sarana dan Prasarana SD Tarbiyatul Islam .....	50
Tabel 4.3	Data Hasil Penelitian Pemberian <i>Reward</i> .....	51
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Nilai Pemberian <i>Reward</i> dalam Diagram <i>Scatter</i> .....	52
Tabel 4.5	Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar .....	52
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar dalam Diagram <i>Scatter</i> .....	53
Tabel 4.7	Data Perolehan Skor Pemberian <i>Reward</i> dan Motivasi Belajar .....	54
Tabel 4.8	Mean dan Standar Deviasi Pemberian <i>Reward</i> .....	55
Tabel 4.9	Kategorisasi Pemberian <i>Reward</i> Peserta Didik .....	57
Tabel 4.10	Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar .....	57
Tabel 4.11	Kategoriasi Motivasi Belajar Peserta Didik .....	58
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Linieritas .....	60
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61
Tabel 4.15	<i>Anova (Analysis of Variance)</i> .....	62
Tabel 4.16	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	62

P O N O R O G O

## DAFTAR GAMBAR

Lampiran Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... 30



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang digunakan sebagai sarana pembentukan karakter pada anak. Pendidikan selalu melekat pada diri manusia yang dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat yang selalu mengalami proses pendidikan.<sup>1</sup> Hal yang berpengaruh dalam penentuan sikap dari diri seseorang adalah akhlak dan tingkah laku. Sehingga kepribadian atau tingkah laku merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Baik dan buruknya seseorang bisa dilihat oleh tingkah laku dan kepribadian, sehingga perkembangannya bergantung pada pendidikan yang diperoleh.

Faktor sekolah memiliki peran penting dalam proses pendidikan, maka sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan proses pembentukan karakter peserta didik, tanggung jawab dan nilai sosial. Pada proses perkembangan karakter, pendidikan memiliki peran penting terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Karena pendidikan sebagai sarana untuk membangun karakter dan watak peserta didik melalui proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar

---

<sup>1</sup> Adi Widya, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia* (Jurnal Pendidikan Dasar, 2019), 31.

yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi pula. Sebaliknya, jika motivasi belajar peserta didik cenderung rendah, maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan seberapa besar semangat seseorang untuk beraktivitas, dan oleh karena itu tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan seperti saat ini, guru sebagai fasilitator peserta didik di sekolah diharapkan mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang diberikan kepada seseorang supaya timbul rasa atau keinginan untuk mengetahui dan melakukan sesuatu. Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran sebagai sarana seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan minat belajar serta prestasi peserta didik.

Salah satu upaya sederhana yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik yakni melalui pemberian *reward*, yang merupakan salah satu alat peningkatan motivasi

---

<sup>2</sup> Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran* (Lantanida Jurnal, 2016), 87-88.

<sup>3</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

melalui pemberian hadiah, penghargaan, atau imbalan. Selain memotivasi peserta didik, *reward* (hadiah) juga bertujuan untuk mengapresiasi atas prestasi yang telah dicapai.

Kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya timbal balik dari peserta didik kepada guru selama kegiatan belajar berlangsung, salah satunya seperti peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut biasa terjadi ketika seorang guru cenderung hanya ceramah dan menggunakan buku atau teks dalam menyampaikan penjelasannya. Maka dari itu, terdapat beberapa alasan mengapa *reward* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pertama, pemberian *reward* dapat menjadikan seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.<sup>4</sup> Kedua, jika melihat penelitian terdahulu, seperti yang telah dilakukan oleh Irham Muamar pada tahun 2020 didapati hasil bahwa pemberian *reward* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0,58%.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pra-penelitian melalui observasi yang telah dilakukan di SD Tarbiyatul Islam, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tabiyatul Islam masih belum begitu tinggi khususnya di mata pelajaran matematika. Hal itu terlihat dari antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran, mereka cenderung kurang kondusif dan

---

<sup>4</sup> Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 157.

<sup>5</sup> Irham Muamar, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur* (Metro: IAIN Metro Lampung, 2020), 53.

tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Maka dari itu, melalui pemberian *reward* diharapkan bisa menambah motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut kemudian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.
2. Kurangnya fokus peserta didik saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
3. Perlunya variasi pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adanya keterbatasan waktu, dana, dan lain sebagainya, maka dilakukan pembatasan penelitian yaitu pemberian *reward* sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar. Materi yang digunakan adalah bilangan pecahan, dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Tarbiyatul Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberian *reward* pada peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui pemberian *reward* pada peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.
2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca terkait upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.

###### b. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi penelitian yang selanjutnya.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyempurnakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian digunakan sebagai informasi untuk bahan kajian dalam meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

## G. Sistematika Pembahasan

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum terkait substansi penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian materi berupa kajian teori terkait pokok pembahasan penelitian yang menjadi dasar dan arah penelitian.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, dan berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Reward*

###### a. Pengertian *Reward* (Penghargaan)

Secara bahasa *reward* berasal dari bahasa Inggris yang artinya penghargaan atau imbalan. Sedangkan secara istilah, menurut Djamarah *reward* adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata.<sup>6</sup> *Reward* dalam dunia pendidikan biasanya diberikan kepada peserta didik yang melakukan sesuatu yang baik, atau juga sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi yang telah dicapai.

Menurut Slameto, *reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik sebagai hadiah karena peserta didik tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.<sup>7</sup> Purwanto mengatakan *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepada seseorang sebagai penghargaan atau apresiasi atas kinerja maupun perilaku baik yang telah ditunjukkan. Oleh guru biasanya *reward* diberikan kepada peserta didik

---

<sup>6</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), 151.

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 72.

<sup>8</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 102.

karena telah menunjukkan kepribadian yang baik sesuai dengan yang diharapkan untuk meningkatkan semangat belajar dalam diri peserta didik sendiri.

#### **b. Macam-macam Reward**

*Reward* yang bisa diberikan kepada peserta didik bentuknya bermacam-macam, Adapun macam-macam *reward* bisa dibedakan menjadi empat, sebagai berikut:<sup>9</sup>

##### a) Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian yang diberikan bisa berupa kata-kata, seperti : bagus, betul, pintar sekali, luar biasa, dan sebagainya. Pujian juga bisa dengan isyarat atau pertanda, misalnya dengan mengacungkan ibu jari (jempol), memberi tepuk tangan, dan sebagainya.

##### b) Penghormatan

*Reward* berupa penghargaan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yakni peserta didik yang mendapat *reward* penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelas, teman satu sekolah, atau di hadapan orang tua wali murid. Sedangkan bentuk penghormatan kedua yakni dengan pemberian hak istimewa untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik yang datang tepat waktu dapat memilih untuk mengerjakan soal ulangan harian yang dianggapnya mudah.

---

<sup>9</sup> Nur Endah Wilujeng, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar dan Tanggung Jawab Siswa di Kelas* (Purwokerto: Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), 7.

c) Hadiah

*Reward* hadiah yang dimaksud di sini adalah *reward* yang berupa barang. Hadiah yang diberikan bisa berupa alat tulis atau keperluan sekolah seperti buku, pensil, penggaris, pulpen, dan sebagainya.

d) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan disebut juga *reward* simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari kegunaan dan harga barang tersebut, tetapi tanda penghargaan bisa dinilai dari segi kesan atau nilai historis yang bisa menjadi sebuah tanda jasa atau prestasi yang dimiliki oleh seseorang.

**c. Fungsi *Reward* dalam Pendidikan**

Fungsi pertama *reward* (penghargaan) adalah alat menilai dan mendidik. Bila suatu tindakan yang dilakukan peserta didik disetujui oleh guru, maka peserta didik merasa bahwa hal yang dilakukannya itu merupakan tindakan yang baik. Sebuah penghargaan hendaknya memiliki nilai edukatif supaya peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, *reward* (penghargaan) berfungsi meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena peserta didik berinteraksi secara positif dan kemudian dinyatakan dengan pemberian sebuah penghargaan, maka di masa yang akan datang mereka berusaha berperilaku dengan lebih baik selayaknya mereka diberikan apresiasi atas perilaku yang ditunjukkan sebelumnya.

Ketiga, *reward* (penghargaan) berfungsi untuk memperkuat perilaku peserta didik baik secara sosial maupun emosional. Tidak adanya penghargaan dapat membuat keinginan untuk melakukan ataupun mengulang perilaku positif yang telah dilakukan menjadi lemah. Hal ini dikarenakan bahwa setiap individu ingin merasa dihargai atas apa yang telah dilakukannya, apalagi jika yang dilakukan merupakan sebuah perilaku yang disetujui dikalangan sosial, maka perlu adanya sebuah respon yang menguntungkan baginya.<sup>10</sup>

Pemberian *reward* harus dilakukan sesuai dengan ukurannya, dengan kata lain *reward* diberikan oleh guru kepada peserta didik bertujuan untuk menambah semangat atau motivasi belajar peserta didik, bukan mengurangi substansi dari materi pembelajaran sehingga tujuan diberikannya *reward* akan menyimpang karena peserta didik lebih mementingkan *reward* dari pada pembelajaran (yang menyebabkan dirinya mendapat *reward*).<sup>11</sup>

#### **d. *Reward* Stempel dalam Pendidikan**

Penggunaan *reward* stempel dalam dunia pendidikan diyakini memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. *Reward* stempel atau penghargaan stempel sering juga disebut sebagai stempel penilaian merupakan salah satu alternatif cara untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik atas kinerja mereka saat proses pembelajaran berlangsung, baik dalam mengerjakan tugas,

---

<sup>10</sup> Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999), 90.

<sup>11</sup> Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), 8.

keaktifan peserta didik di dalam kelas, maupun hal positif lainnya yang bisa menimbulkan apresiasi.

Penilaian *reward* stempel menekankan pada prestasi belajar peserta didik yang mengandung pesan positif berupa peningkatan rasa percaya diri melalui apresiasi positif atas usaha dan kinerja maksimal yang telah mereka lakukan. Penilaian ini berguna untuk mengakui prestasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menciptakan keharmonisan antara guru dan peserta didik sehingga mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Adanya *reward* stempel memungkinkan peserta didik lebih termotivasi untuk berperan aktif baik dalam tugas-tugas yang diberikan, maupun meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

Akan tetapi, setiap hal pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Demikian juga dengan pemberian *reward* stempel yang juga memiliki kelemahan atau pengaruh negatif bagi peserta didik, antara lain:<sup>12</sup>

- 1) Jika guru memberikan *reward* stempel secara berlebihan, maka dapat mengakibatkan peserta didik merasa bahwa dirinya lebih baik dari pada peserta didik lainnya yang kemudian mengarah ke pribadi yang sombong.
- 2) Upaya untuk menyediakan *reward* stempel tentu diperlukan alat serta membutuhkan biaya.

---

<sup>12</sup> Salma Sabilah, *Pengaruh Pemberian Reward Stempel Bintang terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini : Kuasi Eksperimen pada Kelompok A RA Baiturrahim Haurgeulis Indramayu* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), 2021, 14.

#### e. Keterampilan Dasar Penerapan *Reward*

Terdapat berbagai jenis *reward* yang bisa digunakan sebagai sarana mengapresiasi kinerja peserta didik, seperti yang telah dijelaskan pada penelitian oleh Salma Sabilah sebagai berikut:

- 1) *Reward* Verbal yaitu berupa kata-kata, pujian, pengakuan dan dorongan, yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan peserta didik. *Reward* verbal meliputi kata-kata seperti bagus, ya benar, tepat, bagus sekali dan hebat.
- 2) *Reward* Non Verbal yaitu penguatan berupa mimik dan gerakan badan, mendekati, kegiatan yang menyenangkan, penghargaan atau simbol dan hadiah atau benda.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Listyawati, berkaitan dengan keterampilan dasar penerapan *reward* yang terdiri dari beberapa komponen, diantaranya yakni:<sup>13</sup>

- 1) *Reward* berupa mimik dan gerakan badan, antara lain senyuman, anggukan, acungan jempol, tepuk tangan, tos, pelukan dan ciuman.
- 2) *Reward* dengan cara mendekati, yaitu guru mendekati peserta didik untuk menunjukkan perhatian.
- 3) *Reward* dengan cara sentuhan, menyatakan persetujuan dan penghargaan dengan menepuk pundak, berjabat tangan, maupun mengelus kepala.

---

<sup>13</sup> Ririn Listyawati, "Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kemandirian Anak Kelompok A di TK Gugus Melon Banjarsari," *Jurnal FKP UNS*, Vol. 2, No. 2 (2014) : 51-53.



- 4) *Reward* simbol atau benda, *reward* semacam ini bisa berupa simbol bintang, surat-surat tanda jasa seperti sertifikat, catatan tertulis, maupun hadiah berupa benda seperti alat tulis, buku, dan sebagainya.
- 5) *Reward* dengan memberikan penghormatan, misalnya guru sering memanggil peserta didik ke depan kelas, menyuruh peserta didik untuk membaca atau menulis di depan kelas.
- 6) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. *Reward* ini diberikan kepada peserta didik yang memberikan jawaban kurang sempurna.
- 7) Kegiatan yang menyenangkan. Untuk memberikan kesan pembelajaran yang lebih kepada peserta didik, guru dapat menerapkan kegiatan atau tugas yang disenangi peserta didik, misalnya mengajak mereka untuk mengikuti kuis, permainan, dan hal menyenangkan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini menggunakan *reward* non verbal dengan bentuk penghargaan yang digunakan berupa benda yakni stempel sebagai *reward*. Penghargaan itu kemudian disebut sebagai *reward* stempel yang didesain dengan pola tertentu dan terbuat dari bahan khusus, serta mampu menyerap tinta untuk digunakan sebagai pengecap.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti “bergerak” yang dimaksud sebagai “bergerak menuju”. Sedangkan secara istilah, menurut Sudirman pengertian motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>14</sup> Atau dengan kata lain motivasi bisa diartikan sebagai dorongan kepada seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang ingin dicapai, melalui semangat, dukungan moral sehingga menyebabkan individu tersebut tergerak untuk bertindak karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya.

Motivasi memiliki dua fungsi, yakni sebagai pengarah dan peningkatan kegiatan. Sebagai pengarah kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari tujuan yang akan dicapai. Apabila tujuannya merupakan suatu yang diinginkan, maka motivasi berperan mendekatkan dan bila tujuannya tidak diinginkan oleh individu maka motivasi berperan menjauhkan.<sup>15</sup>

Motivasi pada proses pembelajaran dikenal dengan motivasi belajar. Menurut Iskandar, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan

---

<sup>14</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 47.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 61.

belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam suatu tujuan.<sup>16</sup> Motivasi belajar penting untuk mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka bersungguh-sungguh dalam belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsiknya berupa hasrat atau keinginan peserta didik untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Menurut Sardiman motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.<sup>17</sup> Berdasarkan pernyataan di atas, maka disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah upaya atau dorongan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik supaya timbul hasrat atau keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai prestasi yang diharapkan.

Menurut Abraham Maslow dalam Trygu menyatakan bahwa motivasi merupakan kebutuhan. Motivasi perilaku seseorang dapat berasal dari motif internal, kebutuhan pribadi, atau dorongan eksternal. Kebutuhan itu merupakan sebuah susunan yang mendasari kemauan seorang individu dalam bertindak.<sup>18</sup> Abraham Maslow mengajukan teori hierarki keinginan, biasanya dinyatakan dalam bentuk piramida. Konsep

---

<sup>16</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), 182.

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 73.

<sup>18</sup> Trygu, *Motivasi dalam Belajar Matematika* (Jakarta: Guepedia, 2020), 24.

piramida berasal dari aturan bahwa untuk memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih tinggi, harus memenuhi kebutuhan tingkat rendah terlebih dahulu.

Menurutnya rantai terpenting di rantai dasar memiliki kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, bernapas dan buang air besar. Karena menurut Abraham Maslow tubuh manusia tidak dapat bertahan lama kecuali memenuhi kebutuhan dasar ini. Selanjutnya ada kebutuhan kemananan yang menimbulkan rasa perlindungan terhadap berbagai resiko. Pada rantai tiga piramida fiktif, terdapat kebutuhan sosial yang spesifik, seperti kebutuhan pribadi terhadap masyarakat, kebutuhan akan persahabatan, kebutuhan untuk dicintai, dan kebutuhan untuk mencintai. Sedangkan kelas piramida ke empat diwakili oleh kebutuhan akan pengakuan dan rasa hormat sosial, dan puncak piramida direpresentasikan sebagai kebutuhan realisasi diri dan pemenuhan. Kebutuhan itu terpuaskan apabila seorang individu mampu mengembangkan diri sesuai dengan keinginannya.<sup>19</sup>

Makna dari hierarki keinginan Maslow adalah bahwa guru berusaha untuk memenuhi kebutuhan para peserta didiknya, supaya kebutuhan yang lebih tinggi juga terpenuhi. Guru memiliki peranan untuk memenuhi kebutuhan keamanan, cinta, harga diri, dan pemenuhan diri peserta didik. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator. Terdapat juga beberapa kewajiban guru sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dedi Dwi Cahyono, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Tajdid*, Vol. 6, No. 1, (2022) : 9-10.

<sup>20</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 36.

1. Guru perlu membina peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas secara optimal.
2. Guru perlu mendorong peserta didik untuk mengungkapkan kebutuhan individu dan kelompok untuk menghindari konflik yang terjadi pada peserta didik.
3. Guru perlu mengupayakan kemandirian peserta didik dan memotivasinya untuk memutuskan metode pembelajaran yang tepat.
4. Guru bertindak sebagai narasumber untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan mendorong kegiatan kelompok.
5. Guru perlu mengenali dan menerima pesan emosional dan intelektual oleh peserta didik dan kelompoknya.
6. Guru berperan sebagai peserta aktif dalam kelompok, mengedepankan keterbukaan, mengekspresikan emosi, menjaga saling pengertian, tanggap, dan empati terhadap emosi peserta didik.
7. Mengetahui kekuatan dan keterbatasan belajar peserta didik.

Motivasi begitu penting dirasakan oleh peserta didik dalam dunia pendidikan terutama motivasi yang datang dari eksternal peserta didik. Sekecil apapun motivasi yang diberikan akan berdampak pada pembelajaran peserta didik di kelas. Abraham Maslow dengan teori kebutuhan mengatakan bahwa untuk merealisasikan hal tersebut perlu motivasi dalam melakukannya seperti makan, minum, dan lainnya. Seperti juga dalam mengikuti pembelajaran, seorang peserta didik harus

memiliki sikap untuk membutuhkan setiap ilmu dari seorang guru. Kehadiran teknologi seperti saat ini bisa dimanfaatkan oleh seorang guru untuk memotivasi peserta didik, misalnya dengan menampilkan video, cerita inspiratif, dan sebagainya.

Motivasi bisa dilakukan setiap hari oleh guru kepada peserta didik yang kurang bersemangat. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya pemberian penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Peserta didik bosan saat belajar di kelas karena guru masih sering menggunakan metode ceramah tanpa media pembelajaran yang menarik. Bahkan, beberapa sekolah masih belum memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai sebagai media belajar peserta didik. Lingkungan juga dapat memotivasi peserta didik, karena mereka juga termotivasi belajar dengan giat jika bergaul dengan peserta didik yang cerdas.<sup>21</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik mencakup faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu kondisi dimana peserta didik termotivasi untuk mengerjakan sesuatu yang ingin dikerjakan atas dorongan dari dalam dirinya sendiri. Misalnya hasrat yang muncul dalam diri peserta didik untuk mengerjakan tugas, berperilaku disiplin, dan sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dari luar diri peserta didik, hal ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan

---

<sup>21</sup> Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 11.

belajar, adanya penghargaan, maupun hukuman. Misalnya peserta didik terpacu untuk mengerjakan tugas karena mengharap adanya *reward* (penghargaan), menghindari hukuman, atau termotivasi karena teman lainnya.

Alasan yang menjadikan peserta didik termotivasi juga berbeda-beda. Berikut ini merupakan alasan-alasan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, antara lain:<sup>22</sup>

- 1) Lingkungan keluarga, saat di rumah peserta didik selalu diberikan penanaman perilaku semangat dalam belajar oleh orang tuanya semenjak usia dini. Hal ini bisa membentuk pola pikir yang telah tertanam dalam individu dan dipraktikan di sekolah.
- 2) Cara peserta didik memandang diri mereka sendiri. Rasa percaya diri ketika telah berjumpa teman-temannya di dalam kelas bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan sebaliknya.
- 3) Sifat dari diri peserta didik yang berangkutan. Tingkat kesabaran dan komitmen antara individu satu dan lainnya tentu berbeda, peserta didik yang kurang bersabar akhirnya kurang berkomitmen untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Namun demikian, motivasi untuk belajar dapat diubah menjadi lebih baik atau buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas.

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 89.

Menurut Syamsu Yusuf, motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal sebagai berikut:<sup>23</sup>

### 1. Faktor Internal

#### a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

#### b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik. Faktor ini menyangkut kondisi rohani peserta didik.

### 2. Faktor Eksternal

#### a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari orang-orang di sekitar lingkungan peserta didik, meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain sebagainya.

#### b) Faktor Non-sosial

Merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar peserta didik. Faktor non-sosial ini meliputi kondisi cuaca (hujan, panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, ramai, atau kondisi sekolah tempat belajar), fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

---

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 23.



### c. Indikator Motivasi Belajar

Peserta didik memerlukan motivasi sebagai dorongan dalam dirinya untuk bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi yang ada pada peserta didik diantaranya:<sup>24</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, artinya peserta didik dapat berusaha terus menerus belajar, baik mendengarkan maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang meliputi kemauan belajar, disiplin, dan tanggung jawab.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, yang meliputi kemauan mengingat materi pelajaran, keinginan untuk berprestasi, dan membuat orang tua bangga terhadap prestasi yang dicapainya.
4. Adanya penghargaan dalam belajar, yaitu jika kinerja peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru atau tujuan pembelajaran maka dirinya layak mendapatkan penghargaan baik berupa pujian, tepuk tangan, hadiah, maupun jenis penghargaan lainnya.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi hal yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 23.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif bisa terindikasi dari sarana-prasarana di dalam kelas, maupun kondusifitas teman sekelas.

Apabila peserta didik memiliki indikator seperti di atas, berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat.<sup>25</sup>

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik yakni model pembelajaran *quantum learning*, yang pertama kali diterapkan pada sebuah lembaga pembelajaran oleh Bobby Deporter pada tahun 1982 di Kirkwood Meadows, Negara bagian California Amerika Serikat. *Quantum* didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, dimana suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran unsur-unsur atau komponen-komponen meliputi hiburan, permainan, cara berpikir positif, dan emosi yang sehat.<sup>26</sup>

Asas utama pada model pembelajaran *quantum learning* yakni “*Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*”. Hal ini dapat diartikan bahwa pentingnya sebagai seorang pendidik memasuki dunia murid dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari

---

<sup>25</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 83.

<sup>26</sup> Bobby Deporter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2011), 14.

kehidupan sosial atau lingkungan mereka. Setelah keterkaitan itu terbentuk, maka guru dapat membawa mereka (murid) ke dalam dunia kita (pendidik) dan memberikannya pemahaman mengenai isu yang dialami.

Model pembelajaran *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Penumbuhan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran yang apresiatif seperti dengan melakukan pemberian *reward*. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik karena tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran banyak bergantung pada proses belajar yang dialaminya.<sup>27</sup>

Melalui pembelajaran yang apresiatif, dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena seorang guru akan lebih mencintai dan lebih dicintai oleh peserta didik, mengingat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang tidak terkesan monoton sehingga mereka (peserta didik) lebih bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

### **1. Dika Putri Rahayu**

Penelitian oleh Dika Putri Rahayu pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Reward* Terhadap Percaya Diri Anak Anak Kelompok B di TK Ngluduk 01 Madiun”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* stiker dapat meningkatkan percaya diri anak.

---

<sup>27</sup> Suprihadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang, 1993), 143.

Subjek dalam penelitian tersebut mengambil sampel dari peserta didik sebanyak 22 anak dengan dilakukan dua kali percobaan yakni sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*.

Pemberian *reward* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan stiker yang ditempelkan di papan dengan tujuan memotivasi anak untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. *Reward* stiker yang diberikan terdiri dari tiga macam, yaitu stiker gambar senyum dengan dua jempol untuk anak yang melakukan suatu kegiatan dengan inisiatifnya sendiri, stiker gambar senyum untuk anak yang melakukan kegiatan dengan dorongan guru, dan stiker bergambar sedih untuk anak yang tidak melakukan kegiatan yang sedang berlangsung.

Hasil penelitian sendiri menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasa percaya diri anak sebelum diberikan *treatment reward* stiker dengan sesudah diberikan *treatment reward* stiker. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan, bahwa nilai uji statistik dari perhitungan t-tabel *Wilcoxon Matched Pairs* diperoleh  $T_{hitung} = T_{tabel} = 66$ , karena  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  ( $0 < 66$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *reward* stiker memiliki pengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak kelompok B di TK Nglanduk 01 Madiun.

Berdasarkan telaah penelitian di atas terdapat persamaan penelitian yakni sama-sama meneliti tentang *reward*, akan tetapi perbedaannya terdapat pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini membahas

mengenai motivasi belajar, sedangkan penelitian oleh Dika Putri Rahayu membahas tentang percaya diri anak.

2. Widya Noviana Noor, Mila Safitri, dan Darwis

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Noviana Noor, Mila Safitri, dan Darwis pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Kepercayaan Diri Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* berupa pujian, senyuman, tepuk tangan, dan acungkan jempol terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Darul Ihsan Samarinda yaitu sebesar 0,582 yang tergolong cukup berpengaruh terhadap kepercayaan diri sebesar 33,9% berarti 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Noviana Noor, Mila Safitri, dan Darwis memang sama-sama membahas terkait *reward* yang diberikan kepada peserta didik, namun penelitian oleh Widya Noviana Noor, Mila Safitri, dan Darwis mengemukakan bahwa *reward* yang digunakan berupa pujian, senyuman, tepuk tangan, dan sebagainya. Sedangkan pada penelitian ini *reward* yang diberikan kepada peserta didik berupa stempel. Subjek penelitian di atas juga menunjukkan bahwa Widya Noviana Noor, Mila Safitri, dan Darwis mengamati peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan subjek pada penelitian ini yakni peserta didik-siswi jenjang sekolah dasar (SD).

### 3. Hanifa Humairoh

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Humairoh pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh *Reward* dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV MI Islamiyah Rejomulyo Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017”, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik/siswi kelas IV di MI Islamiyah Rejomulyo Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 1,170 > F_{Tabel} = 0,374$ . Hal ini bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik/siswi kelas IV di MI Islamiyah Rejomulyo Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 8,3% ditentukan oleh faktor *reward* dan hukuman, sedangkan sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kesamaan penelitian oleh Hanifah Humairoh dengan penelitian ini yakni sama-sama menganalisis pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik, namun terdapat juga perbedaan yaitu pada penelitian ini hanya *reward* saja (sebagai variabel x) yang dianalisis sebagai pengaruh motivasi, sedangkan penelitian oleh Hanifah Humairoh juga menganalisis pengaruh hukuman (sebagai variabel x kedua) yang terindikasi berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

#### 4. Habib Rumpoko

Penelitian yang dilakukan oleh Habib Rumpoko pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Emosional Guru dan Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”, menunjukkan bahwa pendekatan emosional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebesar 10,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,992 > 1,995$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Pemberian *reward* juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebesar 6,3%. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,265 > 1,995$ . Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa *reward* dan pendekatan emosional guru mempengaruhi motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama sebesar 11,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dengan hasil analisis  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,879 > 2,273$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan telaah penelitian yang dilakukan oleh Habib Rumpoko di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *reward*, namun penelitian oleh Habib Rumpoko menjelaskan terdapat dua variabel yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yakni pendekatan

emosional guru dan pemberian *reward*, sedangkan pada penelitian ini diasumsikan hanya pemberian *reward* yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

#### 5. Raynaldhi Hanry Jatmiko

Penelitian yang dilakukan oleh Raynaldhi Hanry Jatmiko pada tahun 2020 dengan judul, “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Peserta didik Kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”, menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar seni budaya dan prakarya (SBdP) peserta didik kelas II SD Tarbiyatul Islam.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang dipaparkan. Pada hasil analisis pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar seni budaya dan prakarya (SBdP) peserta didik kelas II SD Tarbiyatul Islam diperoleh hasil bahwa  $F_{hitung} = 7,743$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,41$ . Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar seni budaya dan prakarya (SBdP) peserta didik kelas II SD Tarbiyatul Islam dan mempunyai persentase sebesar 47,7%, sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam fokus penelitian.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Raynaldi Hanry Jatmiko di atas yakni sama-sama membahas terkait *reward*, tetapi penelitian oleh Raynaldi Hanry Jatmiko juga menganalisis *ice breaking* sebagai variabel independen kedua setelah *reward* yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada *reward* yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

### C. Kerangka Pikir

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni motivasi belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu pemberian *reward* kepada peserta didik sebagai apresiasi atas kinerja bagus yang telah dilakukan, maka tak jarang peserta didik akhirnya memilih untuk diam saat pembelajaran berlangsung, karena merasa dirinya akan lebih nyaman ketika berdiam diri meskipun sebenarnya kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian di atas, dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



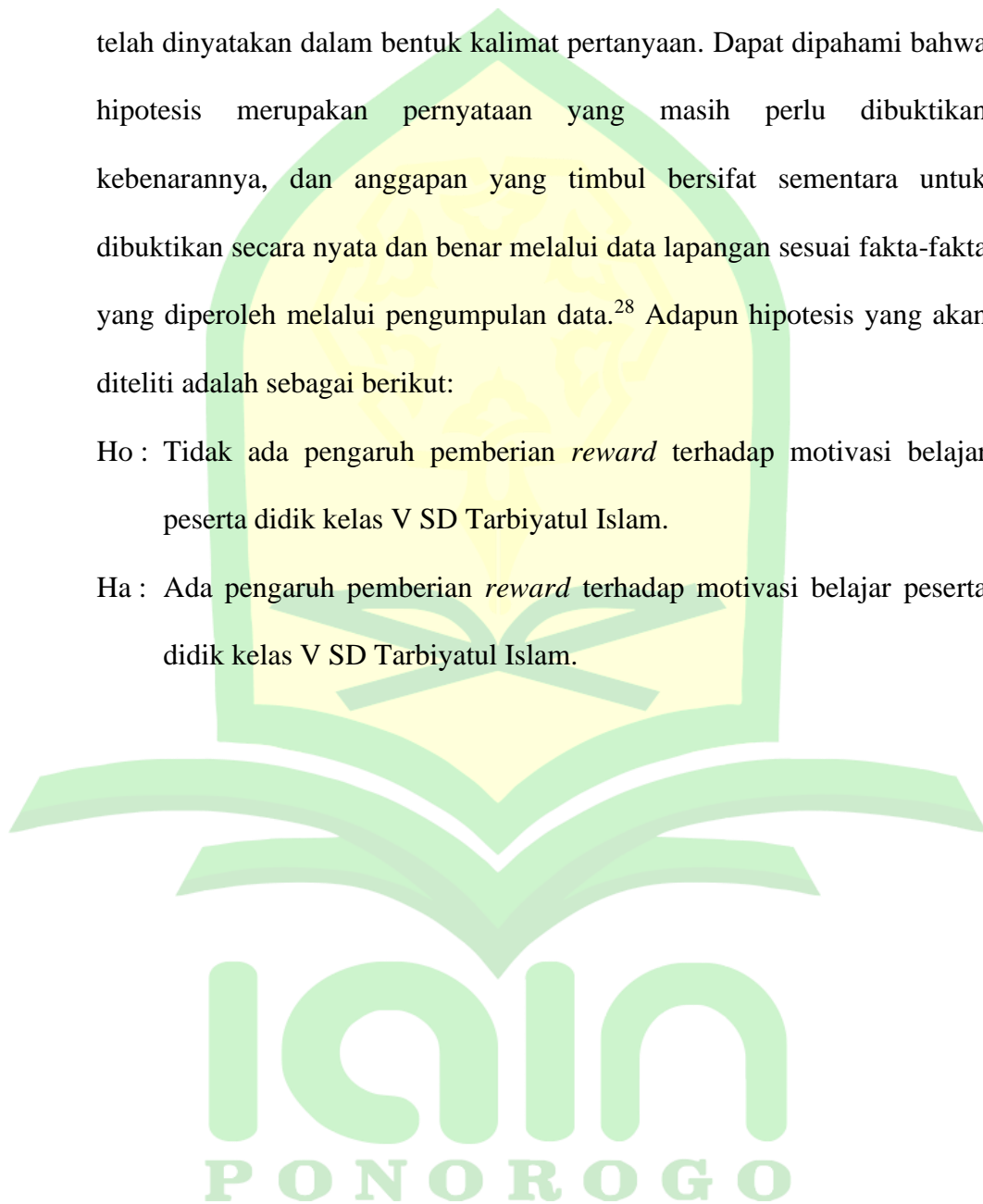
**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, dan anggapan yang timbul bersifat sementara untuk dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan sesuai fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>28</sup> Adapun hipotesis yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam.

Ha : Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam.



---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>29</sup> Adapun ciri penelitian kuantitatif yakni penelitian yang datanya berwujud angka yang diperoleh dari hasil pengukuran atau analisis data sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto* yakni desain penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu ide, praktik atau kejadian yang telah terjadi, sehingga peneliti melakukan penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sukardi, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi terlebih dahulu atau ketika peneliti mulai melakukan pengamatan pada variabel terikat dalam suatu penelitian.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16-17.

<sup>30</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 172.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution dalam Eko Sudarmanto, lokasi penelitian merupakan tempat yang dilakukan seorang peneliti untuk melakukan penelitian yang ditandai dengan adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang diobservasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Barong, No. 8, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63491. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yakni merupakan tempat yang aksesnya mudah dijangkau, serta merupakan sekolah yang pernah menjadi tempat kegiatan magang peneliti, sehingga sudah mengenal karakteristik peserta didik di sekolah tersebut.<sup>31</sup>

Waktu penelitian merupakan jangka waktu atau estimasi pengambilan data penelitian yang akan dilakukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap sesuai perencanaan dan tentunya memiliki batas maksimal sesuai perjanjian awal antara peneliti dengan pihak sekolah sehingga peneliti juga perlu mempertimbangkan dan memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh pihak sekolah dengan sebaik mungkin supaya tercapai tujuan atau hasil akhir yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei – 11 Mei 2024.

---

<sup>31</sup> Eko Sudarmanto, dkk, *Desain Penelitian Bisnis* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 207.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>32</sup> Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Tarbiyatul Islam tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 36 peserta didik.

### 2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.<sup>33</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.<sup>34</sup> Teknik ini biasa digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 50 responden. Kelas V SD Tarbiyatul Islam memiliki kelas paralel dengan jumlah keseluruhan sebanyak 36 peserta didik, dimana pada kelas V A dengan jumlah 18 peserta didik dan kelas V B sejumlah 18 peserta didik.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 126.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D,...*, 118.

<sup>34</sup> Anshori Muslich, dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 109.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen serta mengetahui sumber pengukuran. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana mengukur variabel.<sup>35</sup>

##### 1. *Reward*

*Reward* (penghargaan) adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai bentuk apresiasi atas kinerja bagus yang telah dilakukan. Stempel Asik Matematika merupakan salah satu bentuk *reward* yang diimplementasikan pada proses pembelajaran sebagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam khususnya pada mata pelajaran Matematika.

##### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah upaya atau dorongan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik supaya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* (X) sebagai variabel bebas (independen) yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (motivasi belajar).

---

<sup>35</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 65.

2. Motivasi belajar peserta didik (Y) sebagai variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat ukur bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan skala likert. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>36</sup>

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan, sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi/karakteristik dirinya. Banyak item pernyataan masing-masing variabel sebanyak 20 pernyataan, dengan penskorsan menggunakan skala likert.

Skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.<sup>37</sup> Skala likert yang digunakan adalah dengan 4 jawaban sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 406.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 93.

Tabel 3.1 Skala Jawaban Kuisiонер

Alternatif Jawaban	Nilai Penskoran
Sangat Setuju (SS)	4
Tidak Setuju (TS)	3
Setuju (S)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>38</sup>

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan suatu item pernyataan pada kuisiонер. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (nilai *person correlation*) dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% atau 0,05. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan berkorelasi positif, maka pernyataan dinyatakan valid. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 267.



$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

$\Sigma X$  : Jumlah skor x

$\Sigma Y$  : Jumlah skor y

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil perkalian skor x dan y

n : Jumlah responden

Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan berkorelasi positif, maka item kuisisioner dinyatakan valid. Sebaliknya, Apabila  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$  dan berkorelasi positif, maka item kuisisioner dinyatakan tidak valid. Untuk mendapatkan hasil uji validitas instrumen yang akurat, maka digunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2016* pada komputer. Hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan diperoleh data analisis yang dituliskan pada tabel 3.2, dan 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**Hasil Uji Validitas Instrumen *Reward*

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	V/T
1	0,905	0.514	VALID
2	0,682	0.514	VALID
3	0,594	0.514	VALID
4	0,682	0.514	VALID
5	0,530	0.514	VALID
6	0,622	0.514	VALID
7	0,701	0.514	VALID
8	0,612	0.514	VALID
9	0,671	0.514	VALID
10	0,700	0.514	VALID
11	0,592	0.514	VALID
12	0,664	0.514	VALID
13	0,546	0.514	VALID
14	0,560	0.514	VALID
15	0,571	0.514	VALID
16	0,595	0.514	VALID
17	0,546	0.514	VALID
18	0,555	0.514	VALID
19	0,682	0.514	VALID
20	0,566	0.514	VALID

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen variabel *reward* sebanyak 20 item pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 3.3**

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	V/T
1	0.643	0.514	VALID
2	0.691	0.514	VALID
3	0.738	0.514	VALID
4	0.631	0.514	VALID
5	0.623	0.514	VALID
6	0.662	0.514	VALID
7	0.779	0.514	VALID
8	0.546	0.514	VALID
9	0.558	0.514	VALID
10	0.539	0.514	VALID
11	0.699	0.514	VALID
12	0.733	0.514	VALID
13	0.658	0.514	VALID
14	0.563	0.514	VALID
15	0.574	0.514	VALID
16	0.550	0.514	VALID
17	0.738	0.514	VALID
18	0.622	0.514	VALID
19	0.711	0.514	VALID
20	0.636	0.514	VALID

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen variabel *reward* sebanyak 20 item pernyataan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian uji reabilitas merupakan tahap pengujian yang berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>39</sup>

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Sugiyono, hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen, dan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6.<sup>40</sup> Rumus untuk mencari nilai *Alpha Cronbach's* yakni sebagai berikut:

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

$r_i$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya item pernyataan

$\sum S_i$  : Jumlah varians butir

$S_t$  : Varians total

<sup>39</sup> Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", Banjarmasin : *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol 7, (2018) : 22.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*,..., 130.

Berikut disajikan tabel perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan program *Microsoft Office Excel 2016* pada komputer sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Reward* dan Motivasi Belajar

Variabel	$\Sigma$ Item	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Nilai Acuan	Keterangan
<i>Reward</i>	20	0,911	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	20	0,921	0,6	Reliabel

Berdasarkan rekapitulasi tabel 3.4, untuk mengetahui bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel yakni dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan nilai *Alpha Cronbach's* dengan nilai acuan sebesar 0,6. Nilai *Alpha Cronbach's* dari instrumen variabel *reward* sebesar 0,911 dan 0,921 untuk instrumen variabel motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's*  $> 0,6$  maka kuisioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

Analisis normalisasinya dapat dilihat dari tabel nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil nilai signifikansi menunjukkan  $> 0,05$ , maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi tidak normal.<sup>41</sup>

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *Deviation from Linearity Sig.* dengan 0,05. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. Analisis perhitungan uji linieritas menggunakan *IBM SPSS Statistics*.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain.<sup>42</sup> Salah satu metode pengujian yang bisa digunakan yakni uji *glesjer*. Uji *glesjer* dilakukan pada penelitian ini dengan cara meregresikan antara variabel X dengan nilai absolut residual (ABS\_RES). Pengambilan keputusan dilakukan

---

<sup>41</sup> Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

<sup>42</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139.

dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini berfungsi untuk menguji seberapa besar sebab-akibat yang ditimbulkan oleh variabel  $x$  (pemberian *reward*) terhadap variabel  $y$  (motivasi belajar). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel  $x$  berpengaruh terhadap variabel  $y$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel  $x$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $y$ .<sup>43</sup>

Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami apakah variabel bebas dapat berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Tujuan analisis regresi untuk mendapatkan pola hubungan secara matematis dari variabel  $x$  dan variabel  $y$ , dan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ . Prinsip dasar pada persamaan regresi linier sederhana adalah bahwa antara variabel independen ( $x$ ) dengan variabel dependennya ( $y$ ) harus memiliki sifat hubungan sebab-akibat berdasarkan teori, dari hasil penelitian sebelumnya, atau juga yang didasarkan dari penjelasan logis tertentu.<sup>44</sup> Secara umum persamaan

---

<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1996), 70.

<sup>44</sup> Mulyono, *Analisis Regresi Sederhana* (Jakarta: BBS Management, 2019), 12.

regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen  
 a : Konstanta (nilai dari Y apabila  $X = 0$ )  
 b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)  
 X : Variabel independen

## 5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji regresi linier sederhana, kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>45</sup>

Hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.15 yang memuat nilai korelasi antara variabel x dan y sebesar 0,89 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,77. Artinya bahwa variabel x dapat menjelaskan y sebesar 77%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam fokus penelitian.

<sup>45</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ...., 70.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SD Tarbiyatul Islam**

SD Tarbiyatul Islam merupakan sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Kyai Ageng Besari, yang terletak di Jl. Barong No. 8, Kelurahan Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1959, dan dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.649 m<sup>2</sup>. K.H. Masruri Sahar merupakan pelopor pendirinya sekolah dasar ini. Beliau merealisasikan gagasan ini sebagai wujud partisipasinya sebagai masyarakat di bidang pendidikan untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada awal diopersionalkannya SD Tarbiyatul Islam, tercatat mendapatkan peserta didik sebanyak 30 anak yang berasal dari daerah setempat. Kemudian seiring dengan berkembangnya zaman, jumlah peserta didik yang bergabung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun berstatus sekolah swasta dan juga terdapat setidaknya 31 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Babadan, SD Tarbiyatul Islam bisa bersaing kompetitif dengan sekolah lainnya dalam mencetak generasi muda yang berakhlak dan berkualitas.

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Tarbiaytul Islam
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Barong, No. 8
Kelurahan	: Kertosari
Kecamatan	: Babadan
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63491
Telepon	: (0352) 488528
NPSN	: 20510059
Tahun Berdiri	: 1959

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur, beriman dan bertaqwa, serta mampu menghadapit tantangan di masa depan.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan Masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan program-program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai agama dan perkembangan dunia luar.

- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
- 4) Mengadakan kerjasama dengan unsur pendukung sekolah (komite sekolah, wali murid, dan masyarakat).

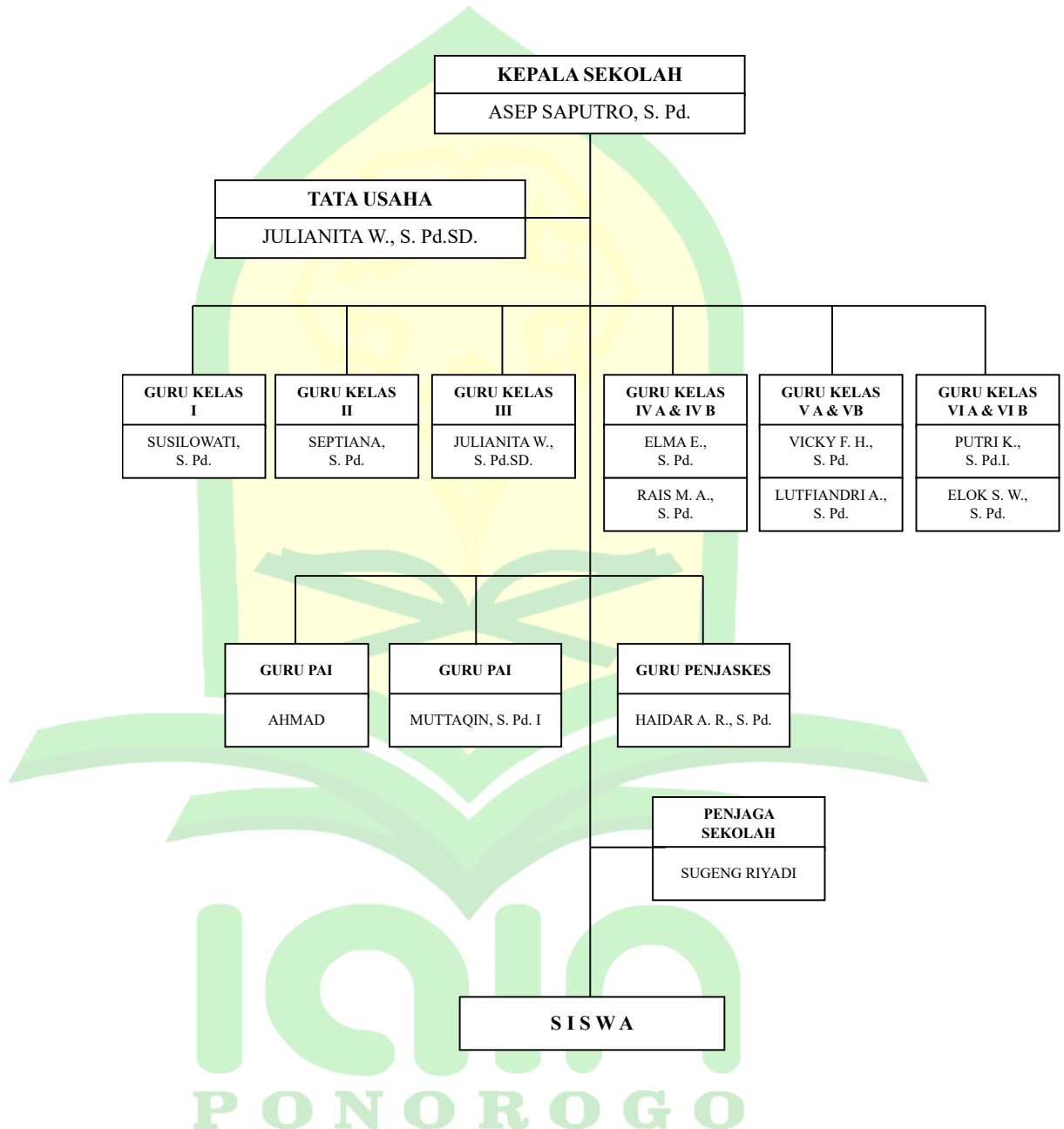
### c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan dasar sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Terwujudnya profesionalisme guru sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- 3) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 4) Meraih prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi minimal tingkat Kabupaten Ponorogo.
- 5) Menguasai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 6) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak serta diminati di lingkungan Masyarakat.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

**Tabel 4.1** Struktur Organisasi SD Tarbiyatul Islam



## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap sekolah dalam rangka menunjang kelancaran proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah. SD Tarbiyatul Islam Ponorogo memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk bisa menunjang kegiatan belajar peserta didik, seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Data Sarana dan Prasarana SD Tarbiyatul Islam

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	-
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	-
6.	Laboratorium	1	-
7.	Kamar Mandi atau WC	2	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Tempat Cuci Tangan	4	Baik
11.	Peralatan Drum Band	1 Set	Baik
12.	Akses Internet (Wi-Fi)	1	Baik

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Objek penelitian ialah peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam sebanyak 36 anak dengan rincian kelas VA sebanyak 18 peserta didik dan kelas VB sebanyak 18 peserta didik. Penyebaran kuisioner dalam penelitian ini dilakukan pada kelas VB sebagai sampel penelitian, hal ini dilakukan mengingat pemberian *reward* stempel Asik Matematika hanya dilakukan di kelas VB.

Sampel yang semula tercatat sebanyak 18 peserta didik, harus berkurang jumlahnya dikarenakan terdapat 3 peserta didik yang tidak bisa mengikuti proses pengambilan data karena sakit. Adapun untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2016*, dan didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data Pemberian *Reward* pada Peserta Didik

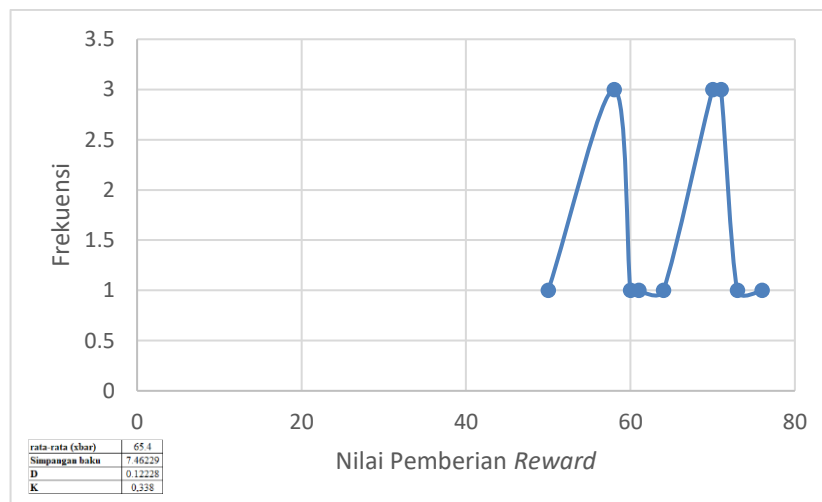
Data pemberian kuisioner *reward* pada kelas VB SD Tarbiyatul Islam dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3**  
Data Hasil Penelitian Pemberian *Reward*

Skor X	Frekuensi (fi)
50	1
58	3
60	1
61	1
64	1
70	3
71	3
73	1
76	1

Setelah dihitung skor pemberian *reward* dari masing-masing responden, dapat disimpulkan sementara bahwa perolehan skor tertinggi pemberian *reward* bernilai 76 dengan frekuensi 1 responden, sedangkan skor terendah bernilai 50 dengan frekuensi 1 responden.

Setelah diketahui perolehan skor jawaban pernyataan kuisioner di atas, melalui distribusi frekuensi pemberian *reward* dapat dibuat diagram *scatter* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**Distribusi Frekuensi Nilai Pemberian *Reward* dalam Diagram *Scatter*

Berdasarkan tabel 4.4 pada diagram *scatter* dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi total sebanyak 15 peserta didik, dengan nilai mean 65,4 dan standar deviasi 7,46. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih kecil dari mean artinya variasi pada data lebih kecil dan semakin akurat dengan mean.

## 2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Data motivasi belajar peserta didik pada kelas VB SD Tarbiyatul Islam dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar

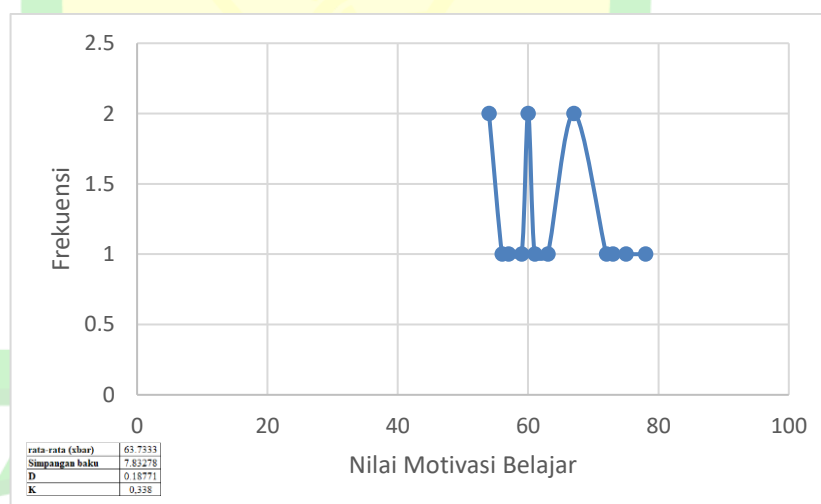
Skor Y	Frekuensi (fi)
54	2
56	1
57	1
59	1
60	2
61	1
63	1
67	2
72	1

Setelah dihitung skor motivasi belajar dari masing-masing responden, dapat disimpulkan sementara bahwa perolehan skor tertinggi pada motivasi belajar peserta didik bernilai 72 dengan frekuensi 1 responden, sedangkan skor terendah bernilai 52 dengan frekuensi 2 responden.

Setelah diketahui perolehan skor jawaban pernyataan kuisisioner di atas, melalui distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik dapat dibuat diagram *scatter* sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar  
Peserta Didik dalam Diagram *Scatter*



Berdasarkan tabel 4.6 pada diagram *scatter* dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi total sebanyak 15 peserta didik, dengan nilai mean 63,73 dan standar deviasi 7,83. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih kecil dari mean artinya variasi pada data lebih kecil dan semakin akurat dengan mean.



### C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

Data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuisioner belum dapat dimengerti sebelum dilakukan analisis mendalam untuk mendapatkan jawaban penelitian, sehingga supaya pembaca dapat mengerti dan memahami keadaan yang sebenarnya, maka dilakukan analisis data dan uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Data Perolehan Skor Pemberian *Reward* dan Motivasi Belajar

No.	Skor X	Frekuensi	Skor Y	Frekuensi
1.	50	1	54	2
2.	58	3	56	1
3.	60	1	57	1
4.	61	1	59	1
5.	64	1	60	2
6.	70	3	61	1
7.	71	3	63	1
8.	73	1	67	2
9.	76	1	72	1
10.	50	1		
11.	58	3		

Data pada tabel 4.7 di atas merupakan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuisioner dan selanjutnya digunakan dalam perhitungan analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel.

## 1. Analisis Data Pemberian *Reward*

Peneliti melakukan penyebaran kuisioner ke seluruh peserta didik kelas VB SD Tarbiyatul Islam dengan jumlah 15 responden dan diperoleh data pada tabel 4.7, kemudian dilakukan perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
Mean dan Standar  
Deviasi Pemberian *Reward*

<b>Rata-rata</b> (Mean)	65.4
<b>Simpangan baku</b> (Standar Deviasi)	7.4

Tabel 4.8 merupakan hasil perhitungan mean dan standar deviasi yang diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean variabel X

$\Sigma x$  : Jumlah semua nilai

$n$  : Banyaknya data

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

$SD_x$  : Standar deviasi variabel X

$x_i$  : Nilai X ke-i

$n$  : Banyaknya data-1

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan fungsi *data analysis* pada *Microsoft Office Excel 2016* secara otomatis dengan persamaan di atas, maka didapatkan hasil perhitungan nilai rata-rata pemberian *reward* adalah 65,4 dan standar deviasi 7,4. Untuk menentukan pemberian *reward* pada peserta didik tinggi, sedang, atau rendah maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a) M_x + 1.SD_x = 65,4 + 1.7,4$$

$$M_x + 1.SD_x = 65,4 + 7,4$$

$$M_x + 1.SD_x = 72,8$$

$$M_x + 1.SD_x = 73 \text{ (dibulatkan)}$$

$$b) M_x - 1.SD_x = 65,4 - 1.7,4$$

$$M_x - 1.SD_x = 65,4 - 7,4$$

$$M_x - 1.SD_x = 58$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa skor 73 ke atas dapat dikategorikan tinggi, skor 58 ke bawah dikategorikan rendah, sedangkan skor antara 58-73 dikategorikan sedang. Kategorisasi pemberian *reward* peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**Kategorisasi Pemberian *Reward* Peserta Didik

No.	Skor X	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Lebih dari 73	1	6%	Tinggi
2.	58 sampai 73	13	88%	Sedang
3.	Kurang dari 58	1	6%	Rendah

Berdasarkan pengelompokan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pemberian *reward* pada peserta didik yang dikategorikan tinggi dengan persentase 6% sebanyak 1 responden, kategori sedang dengan persentase 88% sebanyak 13 responden, dan kategori rendah dengan persentase 6% sebanyak 1 responden. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum pemberian *reward* pada peserta didik berkategori sedang.

## 2. Analisis Data Motivasi Belajar

Peneliti melakukan penyebaran kuisioner ke seluruh peserta didik kelas VB SD Tarbiyatul Islam dengan jumlah 15 responden dan diperoleh data pada tabel 4.7, kemudian dilakukan perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan fungsi *data analysis* pada *Microsoft Office Excel 2016* secara otomatis didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.10 di bawah ini :

**Tabel 4.10**

Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar

<b>Rata-rata</b> (Mean)	63.7
<b>Simpangan baku</b> (Standar Deviasi)	7.8

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil perhitungan nilai rata-rata motivasi belajar adalah 63,7 dan standar deviasi 7,8. Untuk menentukan motivasi belajar peserta didik tinggi, sedang, atau rendah maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a) \quad M_x + 1.SD_x = 63,7 + 1.7,8$$

$$M_x + 1.SD_x = 63,7 + 7,8$$

$$M_x + 1.SD_x = 71,5$$

$$M_x + 1.SD_x = 72 \text{ (dibulatkan)}$$

$$b) \quad M_x - 1.SD_x = 63,7 - 1.7,8$$

$$M_x - 1.SD_x = 63,7 - 7,8$$

$$M_x - 1.SD_x = 55,9$$

$$M_x - 1.SD_x = 56 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa skor 72 ke atas dapat dikategorikan tinggi, skor 56 ke bawah dikategorikan rendah, sedangkan skor antara 56-72 dikategorikan sedang. Kategorisasi motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Skor X	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Lebih dari 72	3	20%	Tinggi
2.	56 sampai 72	10	67%	Sedang
3.	Kurang dari 56	2	13%	Rendah

Berdasarkan pengelompokan pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada peserta didik yang dikategorikan tinggi dengan persentase 20% sebanyak 3 responden, kategori sedang dengan persentase 67% sebanyak 10 responden, dan kategori rendah dengan persentase 13% sebanyak 2 responden. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum motivasi belajar pada peserta didik berkategori sedang.

### **3. Pengaruh *Reward* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Tarbiyatul Islam**

Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah. Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana, diperlukan uji prasarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan bisa dilakukan analisis regresi. Tahapan analisisnya sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan program *IBM SPSS Statistics* dan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

P O N O R O G O

**Tabel 4.12**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000
	Std. Deviation	6.068352
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.089
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.12, analisis perhitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* dan diperoleh nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X dan Y berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. Analisis data menggunakan program *IBM SPSS Statistics* dan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.13** Hasil Uji Linieritas.

			Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	.366
		Linearity	.041
		Deviation from Linearity	.749

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $0,749 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y secara signifikan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas *glesjer* dilakukan pada penelitian ini dengan cara meregresikan antara variabel X dengan nilai absolut residual (ABS\_RES). Analisis perhitungannya menggunakan program *IBM SPSS Statistics* dan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.14** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.298
	X	.662

a. Dependent Variable:  
ABS\_RES

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai Sig. X sebesar  $0,662 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variabel X terhadap variabel Y.

### b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik, maka digunakan metode analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics* supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat. Adapun hasil analisis



yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

*Anova (Analysis of Variance)*

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	343.385	1	343.38	8.659	.011 <sup>b</sup>
	Residual	515.549	13	39.658		
	Total	858.933	14			

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

b. Predictors: (Constant), Reward

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistics* diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8,65. Sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,67. Maka diperoleh persamaan  $F_{hitung} (8,65) > F_{tabel} (4,67)$ . Pada nilai signifikansi juga menunjukkan  $<$  nilai alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo. Untuk mengetahui berapa persen variabel x berpengaruh terhadap variabel y dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.16**

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.400	.354	6.297

a. Predictors: (Constant), Reward

Berdasarkan tabel 4.16 memuat nilai korelasi antara variabel x dan y sebesar 0,63. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,40 yang berarti bahwa variabel x dapat menjelaskan y sebesar 40%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **D. Pembahasan**

SD Tarbiyatul Islam Ponorogo merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar swasta yang beralamatkan di Jl. Barong, No. 8, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63491. SD Tarbiyatul Islam berdiri di bawah naungan dari Yayasan Kyai Ageng Besari. Meskipun berstatus swasta tetapi sekolah tersebut bisa bersaing dengan sekolah dasar negeri, hal ini terlihat dari banyaknya antusias wali murid yang menyekolahkan putra-putrinya di sini.

Setidaknya pada periode tahun ajaran 2023/2024 jumlah peserta didik di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo sebanyak 175 peserta didik, dengan rincian 85 peserta didik laki-laki, dan 90 peserta didik perempuan. SD Tarbiyatul Islam Ponorogo juga menerapkan beberapa pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah, mengaji juz 'amma sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menambah keterampilan peserta didik.

Tentu dengan berbagai kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik di sekolah, perlu adanya individu yang mendukung supaya kegiatan-kegiatan tersebut khususnya pada saat kegiatan belajar-mengajar bisa terlaksana dengan efektif. Maka peran dari motivasi belajar sangatlah penting, seperti yang dijelaskan oleh Abraham Maslow bahwa untuk

merealisasikan hal tersebut (kegiatan pembelajaran yang efektif) dibutuhkan sikap dalam diri peserta didik yang memiliki rasa perlu untuk melakukannya sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.<sup>46</sup>

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Sutrisno menjelaskan bahwa tujuan belajar adalah memperoleh dengan suatu cara yang dapat melahirkan suatu kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan, dan memotivasi peserta didik.<sup>47</sup> Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni metode pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Tarbiyatul Islam secara umum sama seperti layaknya sekolah pada umumnya, yakni dengan metode konvensional atau yang sering disebut dengan metode ceramah. Metode ini menekankan keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran secara terperinci melalui lisan sehingga peran guru cenderung sebagai orang yang mentransfer ilmu kepada setiap individu. Metode ceramah sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan moral, nasihat dengan anggapan bahwa metode ceramah merupakan metode yang mudah diterima oleh peserta didik.

Perlunya kegiatan pembelajaran yang menarik adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar tidak terkesan monoton. Kegiatan pembelajaran

---

<sup>46</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Konseling Klasikal* (Padang: Abe Kreatibindo, 2015), 28.

<sup>47</sup> Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi* (Jakarta: GP Press, 2011), 110.

yang variatif bisa menimbulkan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya: peserta didik tidak mudah bosan, meningkatkan minat belajar, serta menambah semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Konteks pembelajaran yang menyenangkan menekankan pada motivasi belajar peserta didik, dimana mereka diarahkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab terhadap kualitas generasi penerus bangsa, guru mengambil peran penting dalam keberhasilan peserta didik mendapatkan pendidikan yang baik. Guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan guru juga sebagai motivator bagi peserta didik supaya mendapatkan prestasi belajar yang baik.<sup>48</sup> Motivasi belajar dianggap penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dapat mengubah tingkah laku peserta didik, serta mendorongnya menjadi pribadi yang lebih baik.

Berbagai upaya bisa dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya yakni menerapkan pemberian *reward* kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja bagus yang telah dilakukan, sebagaimana yang telah diteliti pada peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo melalui pemberian *reward* bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian *reward* pada peserta didik dikategorikan

---

<sup>48</sup> Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar* (Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2015), 172-187.

tinggi dengan persentase 6% sebanyak 1 responden, kategori sedang dengan persentase 88% sebanyak 13 responden, dan kategori rendah dengan persentase 6% sebanyak 1 responden. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum pemberian *reward* pada peserta didik berkategori sedang.

Hasil analisis tersebut selaras dengan pernyataan dari Purwanto yang mengatakan bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>49</sup> Angka persentase di atas menggambarkan tingkat kepuasan peserta didik saat dirinya mendapatkan *reward* dari guru sebagai apresiasi atas kinerja maupun perilaku baik yang telah ditunjukkan.

Penggunaan *reward* stempel Asik Matematika memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo. Berdasarkan pengelompokan hasil kuisioner diketahui bahwa motivasi belajar pada peserta didik dikategorikan tinggi dengan persentase 20% sebanyak 3 responden, kategori sedang dengan persentase 67% sebanyak 10 responden, dan kategori rendah dengan persentase 13% sebanyak 2 responden. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum motivasi belajar pada peserta didik berkategori sedang.

Motivasi belajar begitu penting dirasakan oleh peserta didik supaya mereka terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan tertib. Sekecil apapun motivasi yang diberikan akan berdampak pada proses dan hasil belajar, maka dari itu pentingnya bagi guru mengetahui kekuatan dan

---

<sup>49</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 102.

keterbatasan belajar peserta didik.<sup>50</sup> Kekuatan dan keterbatasan peserta didik dapat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif anak, seperti yang dijelaskan oleh pakar psikologi Jean Piaget.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak membangun sendiri secara aktif dunia kognitif mereka. Anak-anak menyesuaikan pemikirannya untuk memecahkan masalah dan memberikan suatu kerangka pemikiran dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi.<sup>51</sup> Guru berperan sebagai narasumber untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan mendorong mereka supaya termotivasi untuk belajar. Penerapan *reward* dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik meskipun hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi belajar yang lain.

Seperti yang disampaikan oleh Syamsu Yusuf, bahwa motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.<sup>52</sup>

#### 1. Faktor Internal

##### a) Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

##### b) Faktor Psikologis

Faktor ini menyangkut kondisi rohani peserta didik, seperti inteligensi, minat, bakat, kematangan berpikir, dan kesiapan belajar.

---

<sup>50</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 36.

<sup>51</sup> Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), 41.

<sup>52</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, ...., 23.

## 2. Faktor Eksternal

### a) Faktor Sosial

Faktor sosial berasal dari orang-orang di sekitar lingkungan peserta didik, meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain sebagainya.

### b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar peserta didik. Faktor non-sosial ini meliputi kondisi cuaca (hujan, panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, ramai, atau kondisi sekolah tempat belajar), fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Melalui analisis dan uji hipotesis, pemberian *reward* secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo. Hal tersebut dapat dijelaskan pada hasil analisis regresi linier sederhana terdapat pengaruh pemberian *reward* sebesar 40% terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anjani, yang menyatakan bahwa pemberian *reward* dalam berbagai cara, bentuk, maupun strategi yang digunakan oleh guru dapat membangkitkan, menumbuhkan, dan memelihara motivasi belajar peserta didik di sekolah supaya mereka terdorong untuk melakukan usaha-usaha yang berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> F. K. Anjani, *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Guru dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri, (Mataram :*

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi sebesar 0,77 yang berarti bahwa variabel x dapat menjelaskan y sebesar 77%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pemberian *reward* dapat memberikan rasa senang pada diri peserta didik sehingga dirinya menjadi lebih semangat untuk belajar. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, guru tidak harus menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah tetapi bisa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif salah satunya seperti penerapan *reward* dalam pembelajaran.

Menurut Mulyasa, peran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan guru juga bertindak sebagai motivator bagi peserta didik yang memiliki tugas antara lain: menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan *reward* baik berupa pujian atau benda sebagai bentuk apresiasi, mengadakan kompetensi, memberikan ganjaran bagi peserta didik yang indiscipliner, memberikan dorongan pada peserta didik supaya lebih bersemangat dan terus berusaha, menerapkan metode belajar yang beragam, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan baik untuk menunjang pembelajaran.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengelompokan hasil kuisioner motivasi belajar yang termuat pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo secara umum dikategorikan sedang. Artinya motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam

---

Universitas Mataram, 2019), 18.

<sup>54</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 120-121.



Ponorogo bisa dikatakan sudah cukup baik, namun peserta didik harus tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih mudah. Selain upaya dari guru, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan juga bantuan dari berbagai pihak baik orangtua, lingkungan yang mendukung, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Secara deskriptif pemberian *reward* menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo yakni sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak terkesan tegang bagi peserta didik, sehingga mereka tidak merasa bosan dan mengurangi kejenuhan saat belajar.

Sesuai dengan pendapat Rusman, bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.<sup>55</sup> Ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan adalah sebagai berikut.<sup>56</sup>

- a. Rileks
- b. Bebas dari tekanan
- c. Aman
- d. Menarik
- e. Bangkitnya minat belajar

---

<sup>55</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 326.

<sup>56</sup> Indrawati, dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*, (Jakarta : PPPPTK IPA), 16.

- f. Adanya keterlibatan penuh
- g. Perhatian peserta didik tercurah
- h. Lingkungan belajar yang menarik (misalnya, keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak)
- i. Bersemangat
- j. Perasaan gembira
- k. Konsentrasi tinggi

Pemberian *reward* merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini selaras dengan pendapat yang dijelaskan oleh Syaiful Sagala terkait beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan antara lain sebagai berikut.<sup>57</sup>

**a. Menyapa peserta didik dengan ramah dan bersemangat.**

Memberikan kesan awal menjadi penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya terkesan menarik, dan bisa memikat perhatian peserta didik maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan mengairahkan. Oleh karena itu, guru diharapkan selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan sapaan hangat kepada peserta didik dengan raut wajah yang cerah dan memancarkan energi positif yang dapat menularkan semangat dalam diri peserta didik.

**b. Menciptakan suasana rileks**

Suasana yang rileks merupakan kondisi sekitar atau lingkungan yang nyaman sebagai tempat belajar. Kondisi ini bisa diciptakan guru

---

<sup>57</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 176.

melalui berbagai hal, misalnya penataan posisi tempat duduk bergantian secara berkala, menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas, serta keterampilan guru dalam memberikan keharmonisan belajar dimana peserta didik tidak takut ketika melakukan kesalahan.

**c. Memotivasi peserta didik**

Motivasi sering dikaitkan dengan dorongan, perhatian, dan penguatan dalam diri individu. Peserta didik memerlukan motivasi untuk menunjang semangat dan gairahnya dalam belajar, sehingga impian yang diinginkan bisa mudah tercapai. Adanya motivasi memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tekun dan antusias.

Motivasi yang bisa dilakukan oleh guru salah satunya yakni dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik. Apresiasi bisa berupa ungkapan, tindakan, atau berupa benda. Pemberian *reward* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, hal tersebut memberikan sebuah gambaran terhadap guru sebagai upaya yang bisa diimplementasikan pada proses pembelajaran mengingat peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator.

Peranan guru sebagai motivator diantaranya: a) bersikap terbuka, dalam arti guru harus bisa melakukan tindakan yang mampu mendorong peserta didik untuk memiliki kemauan berpendapat, mengajukan pertanyaan, bisa menerima setiap peserta didik dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing, menunjukkan perhatian

terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik, serta menunjukkan sikap ramah dan penuh perhatian terhadap peserta didik. b) Membantu peserta didik supaya mampu memahami dan memaksimalkan potensi yang dimiliki, dalam arti guru harus mempunyai gambaran tentang kemampuan para peserta didiknya, dan membantunya agar memiliki rasa percaya diri sehingga memiliki keberanian untuk menunjukkan jati diri mereka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis serta pembahasan pada bab sebelumnya, terkait pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Tarbiyatul Islam Ponorogo dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis pada tabel *Anova* bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8,65. Sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,67. Maka diperoleh persamaan  $F_{hitung} (8,65) > F_{tabel} (4,67)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo.

Pada hasil analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel, yaitu apakah hubungannya positif atau negatif, diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,400. Artinya pemberian *reward* berpengaruh sebesar 40% terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo dan 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

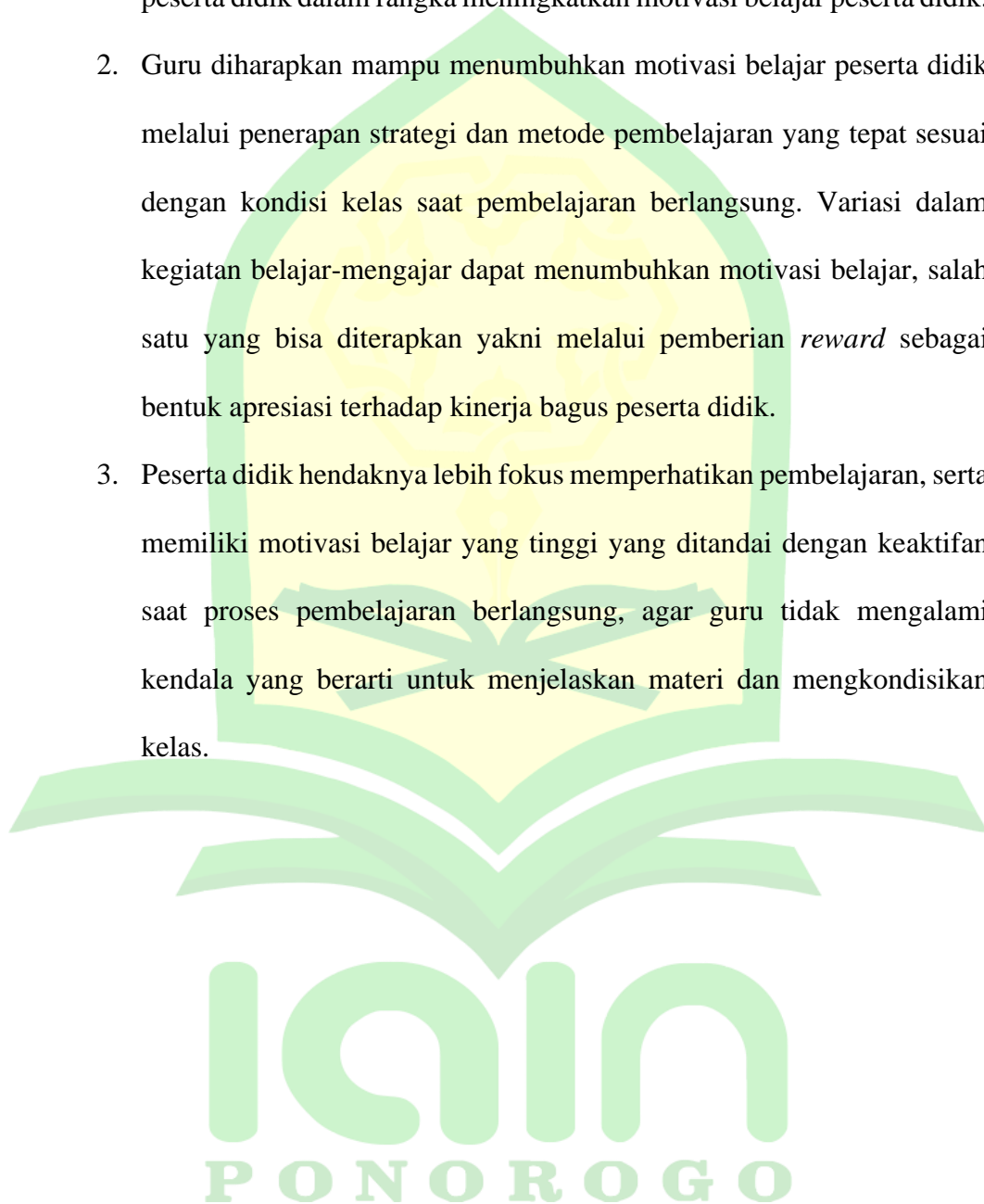
Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik antara lain: faktor internal (meliputi, faktor fisik dan faktor psikologis), faktor eksternal (meliputi, faktor sosial dan faktor non-sosial). Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan antar lain: rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan konsentrasi tinggi.

Upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan supaya bisa meningkatkan motivasi belajar peserta salah satunya melalui pemberian *reward*. Sebagaimana dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa hasil analisis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Tarbiyatul Islam Ponorogo, maka upaya tersebut juga bisa menjadi salah satu terobosan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Selain pemberian *reward*, upaya lain yang bisa dilakukan guru diantaranya: menyapa peserta didik dengan ramah dan bersemangat sehingga menimbulkan kesan pertama yang mengesankan, menciptakan suasana rileks dimana peserta didik tidak takut ketika melakukan kesalahan, serta memotivasi peserta didik sebagai upaya guru dalam mendorong, dan menguatkan gairah dan semangat belajar.

## B. Saran

1. Sekolah diharapkan mampu memberikan sarana dan prasarana yang bisa menunjang kreatifitas guru untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Variasi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat menumbuhkan motivasi belajar, salah satu yang bisa diterapkan yakni melalui pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja bagus peserta didik.
3. Peserta didik hendaknya lebih fokus memperhatikan pembelajaran, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi yang ditandai dengan keaktifan saat proses pembelajaran berlangsung, agar guru tidak mengalami kendala yang berarti untuk menjelaskan materi dan mengkondisikan kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar & Usman. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Anjani, F. K. 2019. *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Guru dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri*. (Mataram: Universitas Mataram).
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Konseling Klasikal*. (Padang: Abe Kreatibindo)
- Cahyono, Dedi Dwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid*, Vol. 6, No. 1, 2022 : 9-10.
- Deporter, Bobby. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta).
- Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta).
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. (Jakara: Puspa Swara).
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group).
- Hurlock, Elizabet B. 1999. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga).
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Referensi).
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia).
- Julhadi. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik*. (Tasikmalaya: Edu Publisher).
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. (Bandung: Alfabeta).
- Kasmadi, dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta).



- Lauster. 2012. *Tes Kepribadian (Terjemahan D. H. Gulo)*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Listyawati, Ririn. "Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kemandirian Anak Kelompok A di TK Gugus Melon Banjarsari." *Jurnal FKP UNS*, Vol. 2, No. 2 (2014) : 51-53.
- Manizar, Elly. 2015. *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*. (Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam).
- Muamar, Irham. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur*. (Metro: IAIN Metro Lampung).
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyono. 2019. *Analisis Regresi Sederhana*. (Jakarta: BBS Management).
- Muslich, Anshori dan Sri Iswati. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press).
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- RI, Kemenag. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Lajnah).
- Rosyid, Moh. Zaiful, dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi).
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sabilah, Salma. 2021. *Pengaruh Pemberian Reward Stempel Bintang Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini : Kuasi Eksperimen pada Kelompok A RA Baiturrahim Haurgeulis Indramayu*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati).
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta).
- Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group).
- Saputro, Suprihadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. (Malang: IKIP Malang).
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sohimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Sudarmanto, Eko, dkk. 2021. *Desain Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis).
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*. (Jakarta: GP Press).
- Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Thantawy R. 1997. *Kamus Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Pramator).
- Trygu. 2020. *Motivasi dalam Belajar Matematika*. (Jakarta: Guepedia).
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Widya, Adi. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4, (2019): 31.
- Wilujeng, Nur Endah. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar dan Tanggung Jawab Peserta didik di Kelas*. (Purwokerto: Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Wulansari. 2016. *Penelitian Pendidikan : Satuan Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha).
- Yusuf, Syamsu. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Raja Grafindo).
- Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." Banjarmasin: Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol 7, (2018): 22.